

Peningkatan Pengetahuan Siswa SD 09 Banda Sakti Melalui Penyuluhan tentang Bencana Tsunami

Wheny Utariningsih¹, Vera Novalia², Rizka Sofia³, T. Saifullah⁴

^{1,2,3}Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh

Email: whenyutari@unimal.ac.id

Email: vera_novalia@unimal.ac.id

Email: rizka.sofia@unimal.ac.id

⁴Fakultas Hukum, Universitas Malikussaleh

Email: tsaifullah@unimal.ac.id

Submitted: 28-11-2021

Revised: 14-04-2022

Accepted: 30-06-2022

Abstract

SD 9 Banda Sakti is located in Lhokseumawe City which based on a disaster risk assessment has medium to high risk of a tsunami disaster. The initial discussion of the service team with SD 09 Banda Sakti concluded that SD 09 Banda Sakti had never received counseling related to disasters, especially the tsunami disaster. Whereas SD 09 Banda Sakti is one of the schools located directly opposite the beach. Therefore, it is necessary to carry out tsunami disaster counseling at SD 09 Banda Sakti. In addition to counseling about the tsunami disaster, SD 09 Banda Sakti also needs to get counseling about little doctors so that students are able to become agents of change to behave in a clean and healthy life and respond to disasters. This counseling is very needed to be a provision for students who are in high risk areas for tsunami disaster. The method used in this activity, which was attended by 85 students was lecture and singing. Based on the pre-test and post-test, this outreach activity can increase students' knowledge about the tsunami disaster by 40%.

Keywords: Counseling, Disaster, Tsunami

Abstrak

SD 9 Banda Sakti terletak di Kota Lhokseumawe yang berdasarkan kajian risiko bencana mempunyai risiko sedang hingga tinggi terhadap bencana tsunami. Diskusi awal tim pengabdian dengan pihak SD 09 Banda Sakti disimpulkan bahwa SD 09 Banda Sakti belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait dengan bencana khususnya bencana tsunami. Padahal SD 09 Banda Sakti adalah salah satu sekolah yang terletak berhadapan langsung dengan pantai. Selain penyuluhan tentang bencana tsunami, SD 09 Banda Sakti juga perlu mendapatkan penyuluhan tentang dokter kecil agar siswa mampu menjadi agen perubahan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat serta tanggap bencana. Penyuluhan ini sangat diperlukan untuk menjadi bekal bagi siswa yang berada di daerah berisiko tinggi terhadap bencana khususnya bencana tsunami. Metode yang digunakan dalam kegiatan yang diikuti oleh 85 siswa ini adalah ceramah dan nyanyian. Berdasarkan pre test dan post test yang dilakukan, kegiatan penyuluhan ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang bencana tsunami sebesar 40%.

Kata Kunci: Bencana, Penyuluhan, Tsunami

1. PENDAHULUAN

Lhoksumawe adalah satu kota di Provinsi Banda Aceh yang berisiko tinggi terhadap bencana tsunami yang berdasar Kajian

Risiko Bencana Aceh 2016-2020 terdapat 6.032 jiwa yang terpapar bencana tsunami (BNPB, 2016). Selain itu, terdapat 125 sekolah yang terancam oleh bahaya tsunami

dan salah satunya adalah SD 09 Banda Sakti.

SDN 9 Banda Sakti terletak di Jalan Inpres No. 5 Kelurahan Hagu Teungoh Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh. Dari segi ekonomi, mayoritas masyarakat di Kelurahan Hagu Teungoh berprofesi sebagai nelayan. Kondisi masyarakat menengah ke bawah menuntut sekolah untuk mampu berperan banyak dalam pendidikan peserta didik termasuk pendidikan terkait bencana. Mengingat bahwa bencana tsunami yang terjadi pada tahun 2004 silam telah mengakibatkan fasilitas pendidikan rusak dan hancur hingga ribuan guru dan siswa hilang (BAPPENAS, 2005). Hal ini juga sejalan dengan penanggulangan bencana yang semula bersifat responsif ke arah preventif (Utariningsih, 2020).

Kondisi fisik SDN 9 Banda Sakti berada di pinggir kota, memiliki tanah yang datar dan dekat dengan laut, yaitu pada lintang 5 bujur 97. Berdasarkan kajian risiko bencana yang dilakukan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana, SD 9 Banda Sakti berada di daerah dengan risiko sedang hingga tinggi terhadap bencana tsunami. Hal tersebut menuntut sekolah untuk mampu memberikan pengetahuan maupun pelatihan kepada siswa tentang bagaimana menyelamatkan

diri ketika terjadi bencana tsunami. Mengingat kondisi ekonomi dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang bencana yang masih rendah, maka sekolah harus mampu memberikan pengetahuan tersebut.

SD 9 Banda Sakti adalah sekolah dasar negeri dengan jumlah siswa dan guru sebanyak 187 orang. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa adalah 171 siswa yang terdiri dari 91 siswa laki-laki dan 80 siswa perempuan. Jumlah guru di SD 9 Banda Sakti adalah 16 orang yang terdiri dari 1 orang guru laki-laki dan 15 orang guru perempuan. Dengan perbandingan guru dan siswa sebesar 1:10, maka siswa harus mampu mempunyai pengetahuan dan penyelamatan diri ketika terjadi bencana tsunami. Pengetahuan adalah kunci dari kesiapsiagaan yang akan mempengaruhi sikap dan kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam mengantisipasi bencana (Utariningsih, 2021). (Pasaribu, 2020) menambahkan bahwa dengan pengetahuan yang cukup seseorang akan lebih mudah berfikir untuk mengatasi apa yang dihadapkan kepadanya.

Diskusi awal tim pengabdian dengan pihak SD 09 Banda Sakti disimpulkan terdapat dua permasalahan yaitu kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap

bencana tsunami menjadi sumber lemahnya kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi bencana tsunami. (Utariningsih 2021) menyebutkan bahwa kejadian gempa yang diikuti oleh tsunami di Provinsi Aceh tahun 2004 silam, menjadi pembelajaran bagi masyarakat Lhokseumawe untuk selalu siap dalam menghadapi bencana. Dalam hal ini, pengetahuan adalah kunci dari kesiapsiagaan (LIPI-UNESCO, 2006). Kesiapsiagaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Undang-Undang No. 24 Tahun 2007). Oleh karena itu pengetahuan harus dimiliki oleh individu agar dapat menentukan langkah penyelamatan diri saat terjadi bencana tsunami.

Permasalahan ke dua yaitu tidak adanya dokter kecil di SD 09 Banda Sakti. Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2013) dokter kecil adalah anak didik yang yang dipilih oleh guru untuk ikut serta dalam melaksanakan pelayanan kesehatan pada diri sendiri, keluarga dan teman. Selain sebagai agen perubahan perilaku bersih dan sehat, dokter kecil juga menjadi agen dalam tanggap bencana. Pada kegiatan yang telah dilaksanakan, tim pengabdian melakukan

pelatihan tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) dasar. Pelatihan ini sangat diperlukan untuk menjadi bekal bagi siswa yang berada di daerah berisiko tinggi terhadap bencana khususnya bencana tsunami.

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat secara umum adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan siswa terkait bencana tsunami
2. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang P3K dasar
3. Meningkatkan kesiapsiagaan siswa pada bencana tsunami

Manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah agar siswa dapat meningkatkan pengetahuan terkait bencana tsunami serta P3K dasar. Selain dari itu, kegiatan ini memberikan gambaran tentang kesiapsiagaan komunitas sekolah di Kota Lhokseumawe khususnya pada parameter pengetahuan yang dapat dilihat pada hasil pre test dan post test. Hal tersebut akan berguna bagi peneliti kebencanaan di Kota Lhokseumawe.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam beberapa tahap diantaranya adalah sebagai berikut.

2.1 Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dilakukan oleh tim pelaksana antara lain adalah:

1. Melakukan observasi terhadap objek yang akan menjadi sasaran pengabdian yaitu SD 09 Banda Sakti. Observasi awal ini penting dilaksanakan untuk mengetahui permasalahan mitra serta kebutuhan dari mitra. Pada tahap awal, tim melaksanakan observasi dengan datang langsung ke sekolah untuk melihat lokasi sekolah yang berhadapan langsung dengan pantai. Selain itu tim pelaksana juga melihat lingkungan dari sekolah tersebut. Observasi dengan sumber-sumber literatur juga dilaksanakan antara lain dengan melihat peta risiko bencana tsunami Kota Lhokseumawe serta melihat literatur lainnya.
2. Penentuan materi dan metode pelatihan yang digunakan
3. Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah untuk pengurusan perizinan serta menentukan peserta pengabdian.

2.2 Pelaksanaan Penyuluhan Tentang Bencana Tsunami dan P3K

Pada kegiatan pelaksanaan pemberian materi tentang bencana tsunami dijelaskan tentang

pengertian, penyebab terjadinya bencana, ciri-ciri serta tindakan penyelamatan saat terjadi tsunami. Penjelasan dilakukan dengan metode ceramah disertai dengan lagu. Tim pelaksana menjelaskan tentang bencana tsunami serta salah satu penyebab bencana tsunami yaitu gempa bumi. Penjelasan tentang gempa bumi yang dilaksanakan dengan metode ceramah serta dilengkapi dengan nyanyian yang disertai gerakan yaitu:

*Kalau ada gempa, lindungi kepala
Kalau ada gempa, masuk kolong
meja*

*Kalau ada gempa, jauhilah kaca
Kalau ada gempa, lari ke tempat
terbuka*

Selain nyanyian tentang gempa bumi, pemateri juga menambahkan nyanyian disertai gerakan tentang tsunami pada sela-sela ceramah. Lagu tersebut yaitu:

*Tsunami datang
Dengan tanda-tanda
Tanda yang pertama terjadi
gempa
Disusul dengan air laut yang
surut*

*Itu pertanda tsunami
Dua puluh detik
Bumi berguncang
Dua puluh menit untuk evakuasi
Dua puluh meter
Ke tempat yang tinggi*

*Lakukan seperti itu dan
percayalah
Kita akan selamat*

Materi yang selanjutnya diajarkan adalah terkait dokter kecil khususnya P3K dasar. Sebelum penyampain materi P3K, pemateri mengawali dengan mengajarkan tentang cuci tangan yang baik dan benar. Setelah itu pemateri menjelaskan tentang P3K dasar kepada siswa disertai dengan praktek yang diikuti oleh perwakilan siswa.

Tim pengajar adalah tim pengabdian dan ditambah 1 narasumber untuk mengisi materi P3K. Kegiatan dilaksanakan di halaman sekolah dengan diikuti oleh 85 orang peserta dari siswa kelas 4,5 dan 6 SD 09 Banda Sakti. Kegiatan juga diselingi dengan pemberian *doorprize* kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari narasumber.

2.3 Evaluasi Pelaksanaan Program

Bagian akhir dari solusi penyelesaian permasalahan mitra adalah evaluasi pelaksanaan. Evaluasi dilakukan oleh tim untuk menilai mitra. Evaluasi awal dilakukan dengan menggunakan lembaran evaluasi untuk menilai tingkat pemahaman mitra tentang bencana tsunami pasca pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Evaluasi

dibuat dengan memberikan *pre test* dan *post test* kepada peserta penyuluhan. Pertanyaan *pre test* dan *post test* diambil dari pertanyaan terkait dengan kesiapsiagaan sekolah dalam mengantisipasi bencana tsunami oleh (LIPI/UNESCO, 2006) yaitu pada parameter pengetahuan. Hasil dari lembaran evaluasi tersebut akan menjadi rujukan bagi tim pengusul tentang pencapaian yang telah dicapai mitra selama kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan pengabdian Masyarakat dan pembahasannya. Tuliskan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan dan harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Hasil-hasil pengabdian Masyarakat dan temuan harus bisa menjawab pertanyaan atau hipotesis pengabdian Masyarakat di bagian pendahuluan.

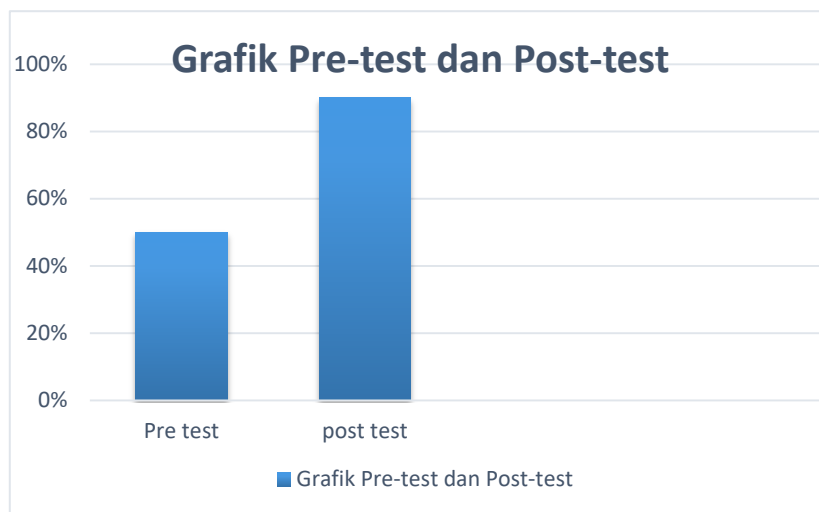
Kegiatan pelaksanaan pemberian materi tentang tsunami yang diselenggarakan di SD 09 Banda Sakti hadir 85 siswa sebagai peserta. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 20 November 2021. Materi yang diberikan antara lain adalah tentang pengertian, penyebab terjadinya bencana, ciri-ciri serta tindakan penyelamatan

saat terjadi bencana gempa bumi dan tsunami (Gambar 1). Selain itu diberikan juga materi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Pelaksanaan kegiatan pemberian materi menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan nyanyian yang disertai gerakan (Gambar 2). Praktek langsung dari perwakilan siswa juga dilaksanakan pada sesi materi P3K dengan didampingi oleh guru (Gambar 3). Materi disampaikan oleh tim PKM dan satu narasumber yang berasal dari ahli bencana dan mahasiswa kedokteran.

Kegiatan pemberian materi ini dilengkapi dengan pemberian pre-test dan post-test kepada peserta. Post test diberikan kepada peserta setelah melakukan pemberian materi. Soal tes diberikan menggunakan parameter standar untuk mengukur kesiapsiagaan komunitas sekolah menurut (LIPI - UNESCO/ISDR, 2006) yaitu: (1) Pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana; (2) Kebijakan dan panduan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan untuk mengantisipasi bencana alam; (3) Rencana untuk keadaan darurat bencana alam; (4)

Sistem peringatan bencana; (5) Mobilisasi sumber daya.

Pada pre test dan post test, digunakan parameter pertama yaitu pengetahuan dan sikap terhadap risiko bencana. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat peningkatan yang cukup signifikan setelah dilakukan pemberian materi tentang bencana gempa bumi dan tsunami. Setelah melakukan pelatihan, 85 peserta mengetahui semua pertanyaan yang diberikan atau sebesar 90% telah mengerti. Perbandingan nilai pre-test dan post-test dapat dilihat di grafik 1. Hal ini sangat penting sekali karena sesuai dengan yang dikatakan oleh (Honseti, 2012) bahwa pendidikan kebencanaan di tingkat sekolah dapat membantu anak-anak memainkan peran dalam menyelamatkan diri.



Grafik 1. Hasil *Pre Test* dan *Post Test*



Gambar 1. Pemberian Materi oleh Narasumber dengan Metode Ceramah tentang Bencana Tsunami



Gambar 2. Pemberian Materi oleh tim PKM dengan Metode Nyanyian dan Gerakan



Gambar 3. Penyampaian materi dan Praktek P3K oleh tim PKM

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan pengetahuan siswa SD 09 Banda Sakti melalui penyuluhan tentang bencana tsunami ada beberapa kesimpulan yang didapatkan yaitu:

- a. PKM ini mendapat sambutan yang baik dari pihak sekolah terhadap program penyuluhan. Hal ini terlihat dari antusias siswa yaitu sebanyak 85 peserta serta para guru yang selalu mendampingi kegiatan hingga akhir acara.

- b. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, penyuluhan tentang bencana tsunami ini mampu meningkatkan pengetahuan peserta terhadap bencana tsunami hingga 40%.

4.2 Saran

Pelaksanaan program penyuluhan tentang bencana tsunami hendaknya dilaksanakan ke seluruh sekolah yang berada di pesisir pantai. Kerjasama pemerintah daerah dengan akademisi perlu dilaksanakan agar seluruh siswa yang berada di pesisir pantai selalu siap dalam mengantisipasi bencana tsunami.

5. DAFTAR PUSTAKA

- BAPPENAS. (2005). *Preliminary Damage and Loss Assessment*. Retrieved from http://siteresources.worldbank.org/INTINDONESIA/Resources/Publication/2800161106130305439/damage_assessment.pdf, hal. 43
- BNPB. (2016). *Kajian Risiko Bencana Aceh 2016-2020*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- BNPB. (2021). *Data dan Informasi Bencana. Bencana Alam Provinsi Aceh Bulan Desember 2004*. Diakses pada Juni 11,2021, dari <http://bnpb.cloud/dibi/tabel11a>
- Honesti, L., Nazwar D., (2012). Pendidikan Kebencanaan di Sekolah-sekolah Indonesia Berdasarkan Beberapa Sudut Pandang Disiplin Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Momentum*, 12 (1)
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Pelatihan Dokter Kecil*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- LIPI-UNESCO/ISDR. (2006). *Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Mengantisipasi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta: LIPI.
- Pasaribu, F.R.D.C. (2020). Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12 (1), 76-82. Retrieved from <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/4859/3047>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Utariningsih, W., & Sofia, R. (2020). Individual Household Preparedness in Ujong Blang Village, Lhokseumawe in Facing Tsunami. *Jurnal SPATIAL Wahana Komunikasi Dan Informasi Geografi*, 20(1), 22-27. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/in>

dex.php/spatial/article/view/1
4038

Utariningsih, W., dkk. (2021).
Earthque and Tsunami Disaster
Evacuation Education In Dayah
Ihyaassunnah, Lhoksumawe.
*Global Science Society: Jurnal
Ilmiah Pengabdian Kepada
Masyarakat, Vol 3 No 2*. Retrieved
from[https://ejurnalunsam.id/index.p
hp/gss/article/view/3026](https://ejurnalunsam.id/index.php/gss/article/view/3026)

Utariningsih, W., dkk. (2021). The
preparedness of school community
in facing tsunami disaster in
Lhokseumawe City . *E3S Web of
Conferences* 331, 04002 (2021).
Retrieved from
[https://doi.org/10.1051/e3sconf/202
133104002](https://doi.org/10.1051/e3sconf/202133104002)